

DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM BERITA YANG DIUNGGAH SATGAS PENANGANAN COVID-19 DI INTERNET

Retno Utami

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
retnoutami16482@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan menggambarkan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita yang diunggah Satgas Penanganan Covid-19 di internet. Penulis merasa perlu meneliti dan menulis tentang hal ini karena hampir setiap hari Satgas Penanganan Covid-19 mengunggah berita terkini di laman resmi mereka dan berita yang mereka unggah memiliki diksi dan gaya bahasa yang menarik. Selain itu, juga belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang hal tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dan pendekatan sosiolinguistik. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan analisis data secara deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga jenis berita yang dibuat oleh Satgas Penanganan Covid-19 dan diunggah secara resmi di laman www.covid19.go.id, yaitu berita terkait penanganan kesehatan, berita terkait pemulihan ekonomi, dan berita terkait vaksin Covid-19. Setelah dilakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) penggunaan diksi dalam berita yang diunggah Satgas Penanganan Covid-19 di internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan kata bermakna denotasi dan penggunaan kata bermakna konotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam berita yang diunggah Satgas Penanganan Covid-19 di internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.

Kata Kunci: *diksi, gaya bahasa, berita covid-19*

PENDAHULUAN

Teknologi pada saat ini tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang mudah dan cepat banyak akses yang digunakan untuk bersosialisasi. Seiring bertambahnya waktu, cara orang, organisasi, pemerintah, perusahaan, dan lain dalam menyampaikan berita tidak lagi hanya melalui media massa cetak, melainkan juga melalui daring, seperti internet. Bahkan mereka ada yang sengaja membuat laman khusus di internet untuk mengunggah segala bentuk informasi dan publikasi tentang mereka. Hal itu dilakukan karena penyampaian informasi melalui media internet dinilai lebih mudah, efektif, dan efisien. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon dan satelit (KBBI edisi V, 2016). Jadi, dengan mengunggah berita melalui internet, maka orang di seluruh dunia akan dapat dengan cepat mengakses dan membaca berita tersebut.

Mengunggah segala bentuk berita, informasi, publikasi, dan aktivitas melalui media internet ternyata dilakukan juga oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (disingkat KPCPEN). Komite ini dibentuk oleh pemerintah pada tanggal 20 Juli 2020 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020. Tujuan pembentukan komite ini adalah untuk pemulihan ekonomi dan penanggulangan penyakit koronavirus 2019 dan Pandemi Covid-19 di Indonesia. Komite ini terdiri atas tiga bagian utama, yakni Komite Kebijakan, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (disingkat Satgas Covid-19), dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional (sumber: *Wikipedia*, 2021). Di internet, komite ini telah memiliki laman sendiri untuk mengunggah segala macam berita, informasi, publikasi, dan aktivitas mereka terkait Covid-19 di Indonesia, yaitu www.covid19.go.id.

Di dalam menu beranda laman www.covid19.go.id ada beberapa pilihan menu informasi yang dapat dipilih, salah satunya adalah menu berita. Dalam menu berita tersebut ada tiga kategori berita yang dapat dibaca, yaitu berita terkait penanganan kesehatan (3M dan 3T), berita terkait pemulihan ekonomi, dan berita terkait vaksin Covid-19. Hampir setiap hari Satgas Penanganan Covid-19 mengunggah berita terkini di internet melalui laman resmi mereka. Dalam menulis sebuah berita, tentu sangat dibutuhkan kemampuan dalam memilih kata (diksi) yang tepat agar informasi penting dalam berita tersebut dapat dipahami dengan benar oleh pembacanya. Dalam KBBI edisi V dijelaskan bahwa diksi merupakan pilihan

kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Jenis diksi menurut Keraf, (2008: 89-108) dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Jadi, denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya, contohnya kata *kambing hitam* dalam kalimat ‘Amin memiliki dua ekor *kambing hitam*’ (artinya: binatang kambing yang bulunya berwarna hitam). Sementara itu, konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Jadi, konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya, contohnya kata *kambing hitam* dalam kalimat ‘Rudi dijadikan *kambing hitam*’ dalam kasus ini (artinya: orang yang dianggap bersalah).

Selain harus memperhatikan diksi (pilihan kata) yang tepat, dalam menulis sebuah berita juga harus memperhatikan penggunaan gaya bahasanya. Tulisan di dalam sebuah berita biasanya disebut dengan tulisan/kalimat jurnalistik. Dewabrata (2010), wartawan *Kompas*, menyatakan bahwa kalimat jurnalistik kadang membutuhkan gaya bahasa untuk memberikan penguatan kesan dan pesan. Gaya bahasa digunakan dalam sebuah berita dengan tujuan untuk memperjernih kalimat agar mudah ditangkap, dipahami, dan dimengerti pembaca. Kemudian, menurut Keraf (2008:113) sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Secara singkat (Tarigan, 2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Bertolak dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Selanjutnya, Tarigan (2009: 5-6) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Namun, tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini hanya ditekankan pada gaya bahasa perbandingan, seperti gaya bahasa personifikasi dan metafora.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa. Khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Nababan, 1993:2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita yang diunggah oleh Satgas Penanganan Covid-19 di internet (laman www.covid19.go.id) dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Selama ini belum pernah ada penelitian tentang diksi dan gaya bahasa berita yang diunggah oleh Satgas Penanganan Covid-19 tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui penggunaan diksi dan gaya bahasa di dalam berita yang diunggah oleh Satgas Penanganan Covid-19 di internet.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata dan menghasilkan deskripsi berupa kata-kata. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005: 6).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui bukti-bukti (Afiffudin dan Saebani, 2009: 141). Metode dokumentasi ini digunakan dengan mengumpulkan data-data dari berita yang diunggah oleh Satgas Penanganan Covid-19 di laman resmi mereka www.covid19.go.id. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita terkait penanganan kesehatan, berita terkait pemulihan ekonomi, dan berita terkait vaksin Covid-19 yang diunggah secara resmi di laman www.covid19.go.id dari Bulan Januari—Maret 2021.

Dalam metode dokumentasi ini selanjutnya menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Edi Subroto, 2007: 47). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak kata-kata yang digunakan. Maka proses menyimak dilakukan dengan seksama yaitu mencatat beberapa bentuk atau data yang relevan bagi peneliti yang diperoleh dari penggunaan kata-kata.

ANALISIS

A. Penggunaan Diksi dalam Berita yang Diunggah Satgas Covid-19 di Internet

Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu dalam suatu pokok pembicaraan. Diksi yang digunakan dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di internet adalah diksi berdasarkan jenis makna yang meliputi konotasi dan denotasi.

1. Diksi yang Mengandung Makna Denotasi

Makna denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. Adapun analisis mengenai diksi dalam berita yang diunggah Satgas Covid-19 di internet sebagai berikut.

- (1) Terakhir Anthonius Malau menyampaikan, “Marilah kita menjadi **polisi hoaks** di grup-grup WA atau grup Telegram. Ketika ada suatu konten yang meragukan mari jangan langsung percaya dan laporkan konten tersebut kepada Kemkominfo atau ke Dinas Kominfo yang nanti akan diteruskan ke kami,” tutupnya (A1/01/02/F/21/PKes).

Data tersebut diambil dari berita terkait Penanganan Kesehatan yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 2 Februari 2021. Dalam berita tersebut menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di dunia nyata bahwa masyarakat harus bijak dan cerdas dalam bermedia sosial (misalnya di grup WA atau Telegram). Jika ada suatu berita yang meragukan (hoaks) jangan langsung dipercaya. Segera laporkan berita tersebut kepada Kemkominfo yang selanjutnya akan diteruskan ke Koordinator Pengendalian Internet Ditjen APTIKA Kemkominfo.

- (2) Dalam kurun satu tahun terakhir, **ekonomi Indonesia terkontraksi** akibat virus COVID-19 yang menular dengan sangat cepat dan menimbulkan kesakitan dan kematian (A2/03/17/M/21/PEk).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 17 Maret 2021. Dalam berita tersebut menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di dunia nyata bahwa virus Covid-19 dapat menular dengan sangat cepat dan menimbulkan kesakitan bahkan kematian. Hal itu mengakibatkan ekonomi Indonesia mengalami penurunan (terkontraksi).

- (3) Mengutip Wakil Presiden, **bendera dan lagu kebangsaan bisa didengarkan di luar negeri** pada dua kesempatan, yang pertama pada saat kepala pemerintahan berkunjung ke negara lain, yang kedua adalah saat atlet berlaga di luar negeri dan memenangkan kejuaraan. Atas dasar itulah atlet diberi prioritas mendapatkan vaksinasi,” terangnya (A3/01/22/M/21/Vak).

Data tersebut diambil dari berita terkait Vaksinasi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 22 Maret 2021. Dalam berita tersebut menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di dunia nyata bahwa masyarakat yang berada di luar negeri akan mendengarkan dan menghormati bendera serta lagu kebangsaan Indonesia Raya hanya pada dua acara, yaitu pada saat kepala pemerintahan Indonesia berkunjung ke negara lain dan pada saat atlet Indonesia berlaga di luar negeri dan memenangkan kejuaraan tersebut.

- (4) Beberapa indikator ekonomi makro Indonesia menunjukkan beberapa **sinyal positif**. Hampir semua komoditi mengalami perbaikan (A4/06/16/F/21/PEk).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 16 Februari 2021. Dalam berita tersebut menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di dunia nyata bahwa beberapa indikator ekonomi makro Indonesia menunjukkan beberapa tanda yang baik, salah satunya hampir semua komoditi mengalami perbaikan.

Jadi, dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id ditemukan data yang menggunakan kata bermakna denotasi. Penulis menggunakan kata bermakna denotasi itu bertujuan untuk menjelaskan bahwa di dalam berita tersebut menggambarkan dunia yang sesungguhnya.

2. Diksi yang Mengandung Makna Konotasi

Makna konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi mengacu pada makna kias atau bukan sebenarnya. Adapun analisis mengenai diksi dalam berita yang diunggah Satgas Covid-19 di internet sebagai berikut.

- (5) Dengan adanya momen pandemi menjadi peluang untuk **membangun iklim keilmuan dan pemajuan IPTEK** yang lebih masif lagi, demi menjaga kemajuan peradaban dan kesejahteraan bangsa (B1/02/12/M/21/PKes).

Data tersebut diambil dari berita terkait Penanganan Kesehatan yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman *www.covid19.go.id* pada tanggal 12 Maret 2021. Dalam berita tersebut kata *membangun iklim keilmuan dan pemajuan IPTEK* memiliki makna secara bersama-sama menggiatkan kegiatan riset/penelitian dan inovasi di bidang IPTEK. Jadi, maksud kalimat dalam berita tersebut yaitu saat negara Indonesia dilanda pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, justru menjadi momen yang tepat bagi para peneliti dan ilmuwan untuk melakukan riset/penelitian dan inovasi secara bersama-sama di bidang IPTEK secara lebih masif lagi.

- (6) Agar **roda bisnis** terus berjalan di Indonesia, pemerintah memberikan stimulus berupa berbagai paket kebijakan yang memudahkan dan merangsang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar bisa bertahan di tengah pandemi sekaligus mempertahankan daya beli masyarakat (B2/04/24/M/21/PEK).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman *www.covid19.go.id* pada tanggal 24 Maret 2021. Dalam berita tersebut kata *roda bisnis* memiliki makna kegiatan dalam bidang bisnis. Jadi, maksud kalimat dalam berita tersebut yaitu agar kegiatan dalam bidang bisnis dapat terus berjalan di Indonesia, pemerintah memberikan stimulus berupa berbagai paket kebijakan.

- (7) Kementerian Kesehatan sebagai **ujung tombak** dalam program vaksinasi Covid-19 bergerak cepat dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk melakukan percepatan terwujudnya kekebalan kelompok (*herd immunity*) di Indonesia (B3/06/27/F/21/Vak).

Data tersebut diambil dari berita terkait Vaksinasi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman *www.covid19.go.id* pada tanggal 27 Februari 2021. Dalam berita tersebut kata *ujung tombak* memiliki makna penggerak utama. Jadi, maksud kalimat dalam berita tersebut yaitu Kementerian Kesehatan merupakan penggerak utama dalam program vaksinasi Covid-19 yang bergerak cepat dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk melakukan percepatan terwujudnya kekebalan kelompok (*herd immunity*) di Indonesia.

- (8) Aidil berpandangan, upaya **menggenjot konsumsi** masyarakat kelas menengah Indonesia perlu didukung oleh pemenuhan faktor keamanan (B4/04/24/M/21/PEK).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman *www.covid19.go.id* pada tanggal 24 Maret 2021. Dalam berita tersebut kata *menggenjot konsumsi* memiliki makna menaikkan minat konsumsi. Jadi, maksud kalimat dalam berita tersebut yaitu upaya menaikkan minat konsumsi masyarakat kelas menengah Indonesia perlu didukung oleh pemenuhan faktor keamanan.

- (9) Tenaga kesehatan merupakan kelompok rentan karena menjadi **garda terdepan** dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia (B5/07/28/J/21/PEK).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman *www.covid19.go.id* pada tanggal 28 Januari 2021. Dalam berita tersebut kata *garda terdepan* memiliki makna pasukan yang berada di bagian paling depan saat menghadapi musuh. Jadi, maksud kalimat dalam berita tersebut yaitu tenaga kesehatan merupakan kelompok yang rentan tertular virus Covid-19 karena mereka adalah orang-orang yang berada di barisan paling depan dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Jadi, dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id ditemukan data yang menggunakan kata bermakna konotasi. Penulis menggunakan kata bermakna konotasi itu bertujuan untuk memperindah kalimat berita yang akan diunggah.

B. Penggunaan Gaya Bahasa dalam Berita yang Diunggah Satgas Covid-19 di Internet

Secara singkat (Tarigan, 2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di internet adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan benda mati yang diungkapkan seperti manusia. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam berita yang diunggah Satgas Covid-19 di internet adalah sebagai berikut.

- (10) "Prof. Wiku Adisasmito juga memastikan Indonesia berdaya, **berdiri di atas kaki sendiri** (berdikari)," (C1/02/12/M/21/PKes).

Data tersebut diambil dari berita terkait Penanganan Kesehatan yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 12 Maret 2021. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi, terlihat pada penggunaan kata *berdiri di atas kaki sendiri* karena memberikan sifat manusia kepada suatu benda (Indonesia). Indonesia diibaratkan manusia yang memiliki kaki dan dapat berdiri sendiri. Jadi, makna dari kalimat berita tersebut adalah Prof. Wiku Adisasmito memastikan bahwa Indonesia akan berdaya dan memiliki kemampuan sendiri untuk menghadapi pandemi Covid-19 tanpa bergantung kepada negara lain.

- (11) Program vaksinasi yang dicanangkan dalam tahun ini diharapkan mampu membawa **ekonomi Indonesia kembali tumbuh 5%** akibat **hantaman pandemi** (C2/03/17/M/21/PEk).

Data tersebut diambil dari berita terkait Pemulihan Ekonomi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 17 Maret 2021. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi, terlihat pada penggunaan kata *ekonomi Indonesia kembali tumbuh 5%* dan *hantaman pandemi* karena memberikan sifat manusia kepada suatu benda (ekonomi Indonesia dan pandemi). Ekonomi Indonesia diibaratkan manusia atau tumbuhan yang dapat tumbuh/berkembang. Begitu juga dengan kata pandemi yang diibaratkan manusia yang mampu memberikan hantaman/pukulan. Jadi, makna dari kalimat berita tersebut adalah dengan adanya program vaksinasi Covid-19 diharapkan perekonomian Indonesia dapat kembali berkembang sebesar 5% akibat wabah pandemi Covid-19.

- (12) "Pada vaksin tahap kedua ini termasuk juga memprioritaskan para atlet dan tenaga pendukungnya dalam persiapan menghadapi kompetisi nasional maupun internasional yang membawa **nama harum** bangsa," (C3/01/22/M/21/Vak).

Data tersebut diambil dari berita terkait Vaksinasi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 22 Maret 2021. Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi, terlihat pada penggunaan kata *nama harum* karena memberikan sifat benda (bunga) kepada suatu benda mati (nama). Jadi, makna dari kalimat berita tersebut adalah vaksin Covid-19 tahap kedua akan diprioritaskan juga untuk para atlet dan tenaga pendukungnya guna menghadapi kompetisi nasional maupun internasional yang akan membawa nama baik bangsa Indonesia di mancanegara.

Jadi, dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id ditemukan data yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi digunakan penulis untuk memperindah kalimat berita yang akan diunggah.

2. Penggunaan Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain secara langsung. Biasanya disertai kata-kata: seperti, bagaikan, dan bak. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa metafora dalam berita yang diunggah Satgas Covid-19 di internet adalah sebagai berikut.

- (13) Drs. Anthonius Malau, M.Si, Koordinator Pengendalian Internet Ditjen APTIKA Kemkominfo menyampaikan, “Kemkominfo melakukan inisiatif untuk **melawan konten-konten ini seperti sungai, yaitu mulai dari hulu sampai hilir** (D1/01/02/F/21/PKes).

Data tersebut diambil dari berita terkait Penanganan Kesehatan yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 2 Februari 2021. Kalimat dalam berita tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena menggunakan kata *seperti*. Dalam berita tersebut menyamakan langsung kata *melawan konten-konten ini* dengan *sungai*. Makna dari berita tersebut adalah Kemkominfo melakukan inisiatif untuk melawan konten-konten hoaks mulai dari hulu sampai hilir (seperti sungai yang mengalir dari hulu sampai hilir). Di hulu, Kemkominfo memperkuat kapasitas masyarakat melalui program literasi digital yang disebut Siberkreasi. Tujuannya adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan untuk mengetahui dan memilih konten yang benar. Di tengah antara hulu dan hilir Kemkominfo melakukan upaya pendekatan kepada *platform* media sosial untuk melakukan penurunan (*take down*) konten hoaks tersebut. Di hilir, Kemkominfo melakukan langkah terakhir yaitu penindakan pembuat dan penyebar hoaks sampai berujung ke penegakan hukum.

- (14) “Pandemi ini sudah melelahkan. Kasihan juga nakes yang ada di garda terdepan. **Mereka bagaikan tentara yang berjibaku di luar ambang batas kemampuannya** (D2/09/20/J/21/Vak).

Data tersebut diambil dari berita terkait Vaksinasi yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id pada tanggal 20 Januari 2021. Kalimat dalam berita tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena menggunakan kata *bagaikan*. Berita tersebut membandingkan langsung tenaga kesehatan (nakes) seperti tentara terlihat dari kata *Mereka bagaikan tentara*. Makna dari berita tersebut adalah para tenaga kesehatan selama ini telah bekerja keras melawan musuh (virus Covid-19) secara langsung di garda terdepan hingga di luar ambang batas kemampuannya.

Jadi, dalam berita yang diunggah oleh Satgas Covid-19 di laman www.covid19.go.id ditemukan data yang menggunakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora digunakan penulis untuk memperindah kalimat berita yang akan diunggah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan diksi dalam berita yang diunggah Satgas Penanganan Covid-19 di internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan kata bermakna denotasi dan penggunaan kata bermakna konotasi. Adapun penggunaan gaya bahasa dalam berita yang diunggah Satgas Penanganan Covid-19 di internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.

DAFTAR PUSTAKA:

- Afiffudin dan Beni Ahmad Saebeni. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewabrata, A.M. (2010). *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Kompas.
- Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wikipedia, (2021). https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus_Tugas_Percepatan_Penanganan_COVID-19, diakses tanggal 20 Februari 2021.
- <https://covid19.go.id/>, diakses tanggal 1 Januari—31 Maret 2021.

Biodata Penulis:

- a. Nama Lengkap : Retno Utami
- b. Institusi/Universitas : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- c. Alamat Surel : retnoutami16482@gmail.com
- d. Pendidikan Terakhir : S-2 Linguistik
- e. Minat Penelitian : Linguistik Interdisipliner